

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan, sehingga mengetahui cara menyelesaikan permasalahan penelitian dan memudahkan untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan Sugiyono (2017:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Metode analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013:7). Dengan metode analisis deskriptif dapat diselidiki fenomena atau kunci permasalahan dari penelitian tersebut.

Sedangkan metode analisis verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

Penelitian verifikatif pada dasarnya digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, di mana uji hipotesis antara variabel akan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistika yang relevan untuk menguji hipotesis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Sehingga, diperlukan langkah-langkah yang dimulai dari operasionalisasi variabel, metode pengumpulan data, dan rancangan pengukuran hipotesis.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana tanggapan responden terhadap kompetensi karyawan di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).
2. Bagaimana tanggapan responden terhadap budaya organisasi di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).
3. Bagaimana tanggapan responden terhadap prestasi kerja karyawan di di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

Sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji :

Seberapa besar pengaruh kompetensi dan budaya organisasi terhadap prestasi kerja karyawan secara simultan maupun parsial di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena penelitian tidak dapat dilakukan bila tidak ada variabel atau permasalahan yang akan diteliti. Variabel inilah yang akan menjadi atribut dari suatu objek yang akan dikembangkan dan diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Variabel bisa dikatakan sebagai variabel penelitian apabila variabel tersebut memiliki nilai yang bervariasi.

Agar variabel penelitian dapat diukur, diperlukan operasionalisasi variabel untuk mendefinisikan, menentukan indikator, ukuran dan skala pengukuran variabel. Untuk lebih jelasnya, berikut pengertian variabel dan operasionalisasi variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel sangat penting dalam melakukan penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2017:39), pengertian mengenai variabel terikat dan variabel bebas sebagai berikut :

1. Variabel Dependen : sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

2. Variabel Independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kompetensi karyawan (X1) dan variabel budaya organisasi (X2) sebagai variabel *independen* atau variabel bebas, sedangkan variabel prestasi kerja karyawan (Y) sebagai variabel *dependen* atau variabel terikat. Penjelasan variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Kompetensi (X1)

Kompetensi merupakan karakteristik dasar seseorang yang memiliki hubungan kausal dengan kinerja yang efektif dan unggul menurut rujukan kriteria dalam situasi pekerjaan (Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer dalam Kaswan, 2017:560).

2. Budaya Organisasi (X2)

Budaya Organisasi merupakan nilai-nilai bersama, prinsip, tradisi, dan cara melakukan hal-hal yang mempengaruhi cara anggota organisasinya bertindak (Robbins dan Coulter, 2012:51)

3. Prestasi Kerja Karyawan (Y)

Prestasi kerja adalah hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja (Sutrisno, 2016:151).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam memudahkan untuk mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian diperlukan oprasionalisasi variabel sebagai dasar bagi peneliti dalam menyusun instrumen penelitian. Oprasionalisasi veriabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, dimensi dan indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran yang dibuat dalam bentuk tabel.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu Kompetensi (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Prestasi Kerja Karyawan (Y), Dimana indikator-indikator dalam setiap variabel akan diukur dengan skala ordinal. Skala ordinal digunakan agar angka yang diletakan pada variabel dapat memiliki makna ranking atau urutan. Operasionalisasi variabel berdasarkan judul penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan
Kompetensi (X1) "Kompetensi merupakan karakteristik dasar seseorang yang memiliki	Motif (<i>Motives</i>)	Motif berprestasi	Tingkat dorongan untuk berprestasi	Saya memiliki keinginan kuat untuk mencapai prestasi kerja yang memuaskan
	Watak (<i>Traits</i>)	Percaya diri	Tingkat percaya diri dalam mengerjakan pekerjaan	Saya percaya bahwa tugas yang dikerjakan akan memiliki hasil yang memuaskan
		Pengendalian	Tingkat	Saya mampu

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan	
<p>hubungan kausal dengan kinerja yang efektif dan unggul menurut rujukan kriteria dalam situasi pekerjaan”</p> <p>(Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer dalam Kaswan, 2017:560)</p>		diri	kemampuan mengendalikan diri atau emosi dalam bekerja	mengendalikan diri atau emosi dalam menghadapi permasalahan dalam bekerja	
	Konsep Diri (<i>Self Concept</i>)	Tanggung jawab	Tingkat rasa tanggung jawab karyawan	Saya memprioritaskan tugas yang diberikan untuk segera diselesaikan	
	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Pengetahuan yang dimiliki mendukung pekerjaan	Tingkat pengetahuan yang cukup luas dalam menangani pekerjaan	Saya memiliki pengetahuan yang luas dalam mendukung pekerjaan yang dibebankan	
		Pengetahuan dalam mengidentifikasi masalah	Tingkat pengetahuan dalam mengidentifikasi masalah	Saya mampu mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pekerjaan karena memiliki pengetahuan yang luas	
	Kemampuan (<i>Skill</i>)	Memiliki keahlian teknis sesuai dengan bidang pekerjaan	Tingkat kesesuaian keahlian teknis yang dimiliki	Keahlian teknis yang saya miliki sudah sesuai dengan bidang pekerjaan yang dibebankan	
		Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan	Tingkat kemampuan dalam beradaptasi terhadap perubahan	Saya memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi di perusahaan	
		Kemampuan dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi	Tingkat kemampuan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi	Saya memiliki kemampuan untuk mencari solusi atas masalah yang timbul dalam pekerjaan yang dibebankan	
		Kemampuan berkomunikasi	Tingkat kemampuan komunikasi	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik	
	Budaya Organisasi (X2) “Budaya Organisasi merupakan nilai-nilai	<i>Integrity</i>	Berperilaku jujur dalam setiap tindakan	Tingkat kejujuran dalam setiap tindakan	Saya bersikap jujur dalam menjalankan setiap tindakan atau aktivitas yang dikerjakan
			Menolak permintaan atau ajakan yang	Tingkat penolakan atas permintaan atau ajakan yang	Saya menolak permintaan atau ajakan yang tidak seharusnya dilakukan yang dapat

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan
bersama, prinsip, tradisi, dan cara melakukan hal-hal yang mempengaruhi cara anggota organisasinya bertindak” (Robbins dan Coulter, 2012:51)		bertentangan dengan prinsip hidup	bertentangan dengan prinsip hidup	mempengaruhi tindakan dalam melaksanakan pekerjaan
	<i>Network</i>	Kemampuan memperluas jaringan kerja perusahaan	Tingkat kemampuan memperluas jaringan kerja perusahaan	Saya mampu memperluas jaringan kerja secara terus menerus demi kepentingan perusahaan
		Mempertahankan jaringan kerja yang telah ada	Tingkat kemampuan mempertahankan jaringan kerja yang telah ada	Saya mampu mempertahankan jaringan kerja yang telah dibangun perusahaan sebelumnya
	<i>Trust</i>	Menghargai kemampuan atau keahlian rekan kerja	Tingkat dalam Menghargai kemampuan atau keahlian rekan kerja	Saya menghargai kemampuan atau keahlian setiap orang atau rekan kerja di perusahaan dalam melaksanakan pekerjaan
		Kepercayaan terhadap prosedur kerja	Tingkat kepercayaan terhadap prosedur kerja	Saya bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh perusahaan
	<i>Teamwork</i>	Kerjasama tim	Tingkat kerjasama tim	Saya senang dan bersemangat untuk bekerjasama dengan tim kerja manapun
		Kesiapan saling membantu dalam menyelesaikan tugas	Tingkat kesiapan dalam membantu menyelesaikan tugas	Saya siap membantu rekan kerja bila ada yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian pekerjaan
	<i>Innovatif</i>	Menciptakan ide inovatif	Tingkat dalam Menciptakan ide inovatif	Saya memiliki kemampuan dalam menciptakan ide-ide baru yang inovatif dalam bekerja demi mempertahankan keunggulan perusahaan
		Kemampuan dalam pengembangan cara atau konsep kerja	Tingkat kemampuan dalam pengembangan cara atau konsep kerja	Saya mampu mengembangkan dan menunjukkan cara atau konsep kerja lebih baik dibandingkan cara atau konsep kerja sebelumnya
	Prestasi Kerja	Kualitas	Kualitas pekerjaan	Tingkat kesesuaian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan
<p>Karyawan (Y) “Prestasi kerja adalah hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja”</p> <p>(Edy Sutrisno, 2016:151)</p>		sesuai dengan standar perusahaan	kualitas pekerjaan dengan standar perusahaan	yang ditetapkan perusahaan
		Kesalahan dalam bekerja	Tingkat kesalahan dalam bekerja	Saya jarang melakukan kesalahan dalam bekerja
		Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dengan teliti untuk mencapai kualitas yang baik
	Kuantitas	realisasi kerja sesuai dengan target	Tingkat kesesuaian realisasi kerja terhadap target	Saya bekerja sesuai dengan target yang dibebankan
		Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan lebih dari rekan kerja yang lain
	Waktu	Waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat waktu yang dapat dicapai dalam menyelesaikan pekerjaan	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari waktu yang ditentukan
		Efektifitas pemanfaatan waktu luang	Tingkat efektifitas pemanfaatan waktu luang	Saya memanfaatkan waktu luang untuk bekerja dan tidak melakukan hal lain, sehingga cepat dalam mencapai target pekerjaan
	Biaya	Penggunaan sumber daya dengan efektif dan efisien	Tingkat penggunaan sumber daya dengan efektif dan efisien	Saya menggunakan sumber daya perusahaan dengan efektif dan efisien
	Kepatuhan	Kepatuhan dalam mengikuti instruksi atasan	Tingkat kepatuhan mengikuti instruksi atasan	Saya mematuhi instruksi atasan dengan baik dalam menyelesaikan pekerjaan
		Mematuhi peraturan perusahaan	Tingkat kepatuhan terhadap peraturan perusahaan	Saya mematuhi setiap peraturan yang ada di perusahaan dalam menjalankan aktivitas pekerjaan
		Ketaatan waktu	Tingkat ketaatan waktu dalam menyelesaikan	Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan
			pekerjaan	
			Tingkat ketaatan untuk hadir tepat waktu	Saya hadir tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan

Sumber : Data diolah oleh penulis 2017

3.3 Populasi dan Sempel

Dalam melakukan penelitian terdapat objek yang akan diteliti. Dalam hal ini objek tersebut merupakan suatu populasi penelitian. Namun populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek tersebut.

Pemberian sampel diperlukan, jika populasi yang diambil sangat banyak, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi. Maka penelitian terlebih dahulu harus menentukan populasi, menetapkan jumlah sampel dan teknik sampling yang akan digunakan.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah atau tempat yang menjadi sumber penelitian. Hal tersebut di perkuat oleh pendapat Sugiyono (2017:80), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang berjumlah 560 orang, yang hanya

meliputi bagian *Strategic Business Unit* (SBU) dan Divisi. Meliputi SBU *Broadband*, SBU *Smart Energy*, SBU *Defense and Digital Service*, Div. Pengembangan Bisnis dan Produk, Div. SPI, Div. Sekretaris Perusahaan, Div. *Corporate Finance*, dan Div. *Corporate Services*.

3.3.2 Sampel

Agar dapat mempermudah melakukan penelitian, diperlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Adapun sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:81) yang menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *slovin*. Dalam metode *slovin* diperlukan batasan toleransi kesalahan. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Rumus metode *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Kesalahan dalam pengambilan sampel

Berdasarkan penelitian ini karena keterbatasan peneliti dalam menjangkau populasi maka batasan toleransi kesalahannya adalah sebesar 10%. Perhitungan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{560}{1 + (560 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{560}{1 + (560 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{560}{6,6}$$

$$n = 84,85 \text{ (dibulatkan 85)}$$

Maka berdasarkan perhitungan di atas sampel yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini sebesar 85 responden di PT Industri Telekomunikasi Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan cara *aksidental sampling*.

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:84). Jadi, dengan teknik tersebut responden di PT INTI (Persero) tidak dapat berkesempatan menjadi sampel, karena jumlah sampel yang telah ditentukan.

Pengambilan sampel diambil dengan cara *aksidental sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *aksidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data melalui penelitian lapangan dan kepustakaan berdasarkan data yang digunakan, antara lain :

1. Data Primer

Data primer didapatkan dari survei langsung yang dilakukan di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Data ini berisi informasi mengenai aktivitas yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data akurat. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Observasi yang dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Observasi awal dilakukan pada tanggal 22 Maret dan 27 Maret 2017. Observasi dilakukan dengan mengamati karyawan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena-fenomena yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal yang kurang dimengerti mengenai data yang diberikan oleh pihak PT Industri

Telekomunikasi Indonesia (Persero) secara mendalam. Wawancara mengenai fenomena di PT INTI (Persero) dilakukan kepada Bagian Divisi *Corporate Service* dan beberapa staf di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

c. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data. Kemudian diyakini lagi menurut pendapat Sugiyono (2017:14), yaitu kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Daftar pernyataan mengenai gambaran umum dan pendapat responden mengenai pengaruh kompetensi karyawan dan budaya organisasi terhadap prestasi kerja karyawan di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Kuesioner terdiri dari data responden, 10 pernyataan untuk variabel kompetensi, 10 pernyataan untuk variabel budaya organisasi dan 12 pernyataan untuk prestasi kerja, dimana kuesioner menggunakan skala *liked*.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk membantu mendapatkan informasi penelitian, yang di harapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Data ini merupakan pendukung, data yang digunakan diperoleh dari :

- a. Sejarah atau profil, literatur, dan dokumen dari PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Suber *internet* atau *website* yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Metode Analisa dan Uji Hipotesis

Dalam memudahkan mengukur setiap variabel atau hubungan variabel dibutuhkan metode analisa yang akan digunakan. Metode analisis tersebut juga memudahkan untuk menarik kesimpulan agar lebih akurat. Penjelasan mengenai metode analisis dan uji hipotesis akan dijelaskan lebih rinci di bawah ini.

3.5.1 Metode Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:147). Metode analisis yang akan digunakan adalah analisis data dekriftif dan verifikatif.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Sedangkan metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran suatu hipotesis.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan fakta yang terjadi pada setiap indikator variabel dan hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Untuk mencari tahu mengenai penelitian, digunakan beberapa pernyataan yang dibuat untuk memudahkan dalam memperoleh data atau keterangan dari responden di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Pengolahan data dari hasil angket digunakan dengan menggunakan skala *liked*.

Menurut Sugiyono (2017:93), skala *liked* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala *liked* mempunyai gradasi jawaban dari sangat positif sampai dengan negatif, yang

biasanya dapat berupa kata-kata sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, hingga sangat tidak setuju.

Berikut ini adalah kriteria penilaian yang digunakan pada skala *liked* menurut Sugiyono (2017:94) :

Tabel 3.2
Skala Model *Liked*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala *interval* dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validasi dan reliabilitas data.

3.5.1.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen digunakan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dengan pengujian tersebut akan diketahui ketepatan dan keadilan suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji ketepatan alat ukur atau untuk mengetahui sah tidaknya kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengujian validitas

digunakan dengan metode *convergent validity* yaitu suatu alat ukur dinyatakan valid jika diantara alat ukur yang digunakan memiliki korelasi yang cukup tinggi.

Skor ordinal dari setiap *item* pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Cara menentukan nilai korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel
- X = Skor per item
- Y = Skor total untuk setiap item

Masrun (dalam Sugiyono, 2017:133) menyatakan “*item* yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa *item* tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,3$. Jadi, setiap pertanyaan atau pernyataan yang memiliki tingkat koefisien korelasi dibawah 0,3, maka dapat disimpulkan pernyataan atau pertanyaan tersebut tidak *valid*, sehingga harus dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji keandalan dari suatu alat ukur. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:27). Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas setiap variabel menggunakan metode *split-half*, hasilnya dapat dilihat dari nilai *spearman-brown coefficient*.

Hasil penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Suatu alat ukur digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda, dan hasilnya relatif sama, maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel. Metode yang digunakan adalah *split-half*, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok. Pertanyaan bernomor ganjil semuanya dipisahkan dari pertanyaan bernomor genap. Kedua kelompok tersebut kemudian masing-masing dijumlahkan.

$$r_b = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_b = Korelasi *pearson product moment*

n = Jumlah respondent

A = Jumlah total skor belahan ganjil

B = Jumlah total skor belahan genap

A^2 = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

B^2 = Jumlah kuadrat skor belahan genap

AB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Hasil korelasi *product moment* antara total skor pertanyaan ganjil dengan pertanyaan genap, kemudian dimasukkan kedalam rumusan *spearman brown* :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Syarat minimum untuk dinyatakan reliabel yaitu jika hasil korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasinya dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan (r_{tabel}) yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila $r_{hitung} \geq r_{hitung}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel.

Bila $r_{hitung} \leq r_{hitung}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian, dalam melakukan analisis deskriptif

diperlukan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Variabel penelitian ini yaitu kompetensi karyawan, budaya organisasi dan prestasi kerja karyawan. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2011:130) :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{sampel} (n)}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan kecendrungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

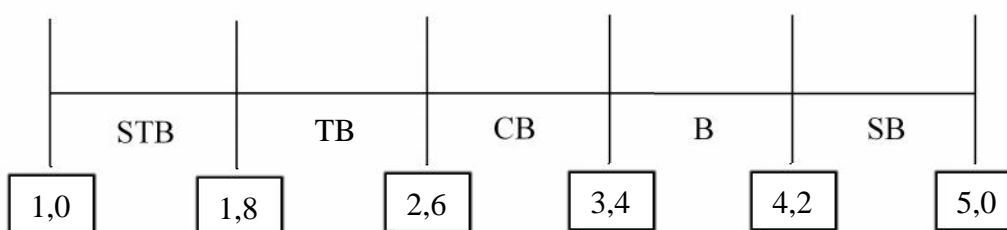
Dalam pengukuran statistik, metode deskriptif dapat dilihat menggunakan perhitungan mean, modus, ataupun frekuensi. Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/ sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/ rendah
2,61 – 3,40	Cukup/ sedang
3,41 – 4,20	Baik/ tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik/ sangat tinggi

Sumber : Husein Umar (2011 : 10)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini.



Sumber : Sugiyono (2017:95)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.1.3 Analisis Verifikatif

Dalam analisis verifikatif cara atau teknik statistik yang digunakan adalah statistik *inferensial*. Statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017:148). Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

A. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan variabel X_1 , X_2 , dan Y dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk mencari $JK_{regresi}$ dihitung dengan menggunakan rumus :

$$JK_{regresi} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana :

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ yaitu :

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y.
- b. Apabila $r = (-1)$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y.
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan Sugiyono (2017:184) seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

B. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional diantara variabel independen (kompetensi dan budaya organisasi) dengan variabel dependen (prestasi kerja karyawan). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 \dots\dots\dots + b_n x_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (prestasi kerja karyawan)

a = Kostanta, nilai tetap dari Y jika $x_1 x_2 = 0$

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi, menunjukkan besarnya pengaruh x_1 dan x_2
(kompetensi dan budaya organisasi)

x_1 = Variabel bebas (kompetensi)

x_2 = Variabel bebas (budaya organisasi)

e = *standart error*

Nilai a , b_1 , b_2 dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah a , b_1 , dan b_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y

C. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) atau *adjusted R square* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R^2) atau *adjusted R square* adalah diantara nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan sebaliknya jika mendekati nol. Menurut Sugiyono (2013:98), rumus menghitung koefisien determinasi, yaitu :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana : $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien determinasi

3.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017:159). Pengertian tersebut untuk hipotesis penelitian.

Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik) (Sugiyono, 2017:160). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol.

Menurut Sugiyono (2017:160), hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 . Dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a .

Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung kepada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X1 (kompetensi), X2 (budaya organisasi), dan Y (prestasi kerja karyawan).

Menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas pembilang (df_1) = $k - 1$ dan derajat bebas penyebut (df_2) = $n - k$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Nilai uji F diperoleh dengan perhitungan rumusan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$) = derajat kebebasan

Hipotesis parsial dengan uji t, uji t bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y signifikan, dengan menggunakan rumus uji t dengan taraf signifikan 5%. Nilai uji t diperoleh dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

3.5.2.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependent. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *coefficients*. Hipotesis statistik yang diajukan, sebagai berikut :

$H_0 = 1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi karyawan (X1) terhadap prestasi kerja karyawan (Y).

$H_a = 1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi karyawan (X1) terhadap prestasi kerja karyawan (Y).

$H_0 = 2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel budaya organisasi (X2) terhadap prestasi kerja karyawan (Y).

$H_a = 2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel budaya organisasi (X2) terhadap prestasi kerja karyawan (Y).

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5%, memiliki ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Sedangkan kriteria dari pengambilan hipotesis yang digunakan $\alpha = 0,05$ atau 5 %. berdasarkan $t_{sig_{hitung}}$ dan $t_{sig_{tabel}}$, memiliki ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{sig_{hitung}} > t_{sig_{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{sig_{hitung}} < t_{sig_{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan F_{hitung} dari F_{tabel} . F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Hipotesis statistik yang diajukan, sebagai berikut :

$H_0 = 1$ dan $2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi karyawan (X1) dan budaya organisasi (X2) terhadap prestasi kerja karyawan (Y).

$H_a = 1$ dan $2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi karyawan (X1) dan budaya organisasi (X2) terhadap prestasi kerja karyawan (Y).

Kriteria dari pengambilan hipotesis yang digunakan $\alpha = 0,05$ atau 5 %. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Sedangkan untuk tarif nyata memiliki kriteria dari uji F_{sig} yang digunakan $\alpha = 0,05$ atau 5 %. Selanjutnya hasil hipotesis $F_{sig_{hitung}}$ dibandingkan dengan $F_{sig_{tabel}}$ dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{sig_{hitung}} > F_{sig_{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{sig_{hitung}} < F_{sig_{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kompetensi karyawan dan budaya Organisasi terhadap prestasi kerja karyawan di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang bertempat di Jl. Moch Toha No. 77 Bandung. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari Tanggal 14 Maret 2017 sampai dengan 31 Juli 2017 hingga informasi yang berkaitan dengan penelitian ini terpenuhi. Penelitian yang dilakukan diperkirakan sekitar 6 (enam) bulan meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kompetensi, budaya organisasi, dan prestasi kerja karyawan sebagai mana tercantum dalam oprasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Seluruh pernyataan kuesioner berjumlah 32, yang terdiri dari 10 pernyataan dari variabel kompetensi karyawan, 10 pertanyaan dari variabel budaya organisasi dan 12 pernyataan dari variabel prestasi kerja karyawan. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *skala liked*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberikan skor 5.
- b. Setuju (S) diberikan skor 4.
- c. Kurang setuju (KS) diberikan skor 3.
- d. Tidak setuju (TS) diberikan skor 2.
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberikan skor 1.